



# AL-UKHWAH

JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Volume 1, No. 1, Juli 2022

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa  
(Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng  
Kabupaten Aceh Besar)

— *Mirza Adia Nova*

Pemberdayaan Anak Melalui Program *Family Based Care* Di *Sos Children's Village*  
Di Meulaboh

— *Siti Hajar*

Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis  
Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin  
Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui  
Kabupaten Way Kanan

— *Rudi Santoso*

Pengembangan Diri (*Spiritual Keagamaan*) Melalui Pengajian Lansia  
Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat

— *Martini, Fadhlur Rahman Armi*

Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan  
(Studi Di Desa Komereng Agung Kecamatan Gunung Sugih  
Kabupaten Lampung Tengah)

— *Kurniawan Muhammad Nur*

Interfaith Marriage In The Perspective of Islamic Law And  
Legislation

— *Bukhari*

Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ,  
Lhokseumawe, Aceh

— *Hamdiah Latif*



**Sekretariat:**

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

**PERSONALIA PENGELOLA**  
**AL-UKHWAH: JURNAL PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Penanggung Jawab**  
Baihaqi

**Redaktur**  
Fadhlur Rahman Armi

**Editor**  
Reni Kumalasari  
Anwar  
Sukri

**Layout**  
Muliadi



Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

## Daftar Isi

Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa (Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar) <i>Mirza Adia Nova</i> .....	1-13
Pemberdayaan Anak Melalui Program <i>Family Based Care</i> Di <i>Sos Children's Village</i> Di Meulaboh <i>Siti Hajar</i> .....	14-26
Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kampung Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan <i>Rudi Santoso</i> .....	27-37
Pengembangan Diri ( <i>Spiritual Keagamaan</i> ) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat <i>Martini, Fadhlur Rahman Armi</i> .....	38-47
Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan (Studi Di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah) <i>Kurniawan Muhammad Nur</i> .....	48-65
Interfaith Marriage In The Perspective Of Islamic Law And Legislation <i>Bukhari</i> .....	66-77
Upaya Peningkatan Motivasi Hafal Al-Qur'an Bagi Lansia di MTRJ, Lhokseumawe, Aceh <i>Hamdiah Latif</i> .....	78-86

## Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pembinaan (Studi Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

Kurniawan Muhammad Nur<sup>1</sup>, *UIN Raden Intan Lampung*  
[apung55@gmail.com](mailto:apung55@gmail.com)

### Abstract

Talking about moral problems, one of the actors involved in social problems is adolescents. Deviant actions by adolescents are part of the misguided mental turmoil of adolescents. One form of social deviation that often occurs in Komering Agung village is theft and theft by teenagers. Basically, what demands the youth development agenda in Komering Agung village is the problem of poverty, the environment, deviant actions and low education. This study aims to describe: (1) The pattern of fostering village youth in increasing morals in Komering Agung Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency, (2) The implementation involved in the pattern of coaching village youth in improving morals in Komering Agung Village, Gunung Sugih District, Lampung Regency Middle. (3) The results of the pattern of fostering village youth in improving morals in Komering Agung Village, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency. The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach. Data sourced from primary data and secondary data, with data collection techniques interview, observation, and documentation, as well as data analysis by collecting data, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study prove that the pattern of fostering rural youth in increasing morals in Komering Agung village uses authoritarian and democratic coaching patterns. The implementation of the pattern carried out by the Komering Agung village government is to collaborate with the Ministry of Religion of Central Lampung Regency, the association of mosque youth, and youth organizations in collaboration with the BKKBN (National Population and Family Planning Board). Then the result to be achieved is how the relationship between humans and God, humans and their natural surroundings, and humans and humans themselves after coaching youth in Komering Agung village.

**Keywords:** coaching, rural youth, improving morals

### Abstrak

Salah satu aktor masalah sosial yang terlibat yaitu remaja. Tindakan menyimpang oleh remaja merupakan bagian dari gejalak jiwa yang salah arah. Salah satu bentuk penyimpangan sosial yang sering terjadi di desa Komering adalah tindakan pencurian dan pembegalan. Dasar agenda pembinaan remaja desa Komering adalah persoalan kemiskinan, lingkungan, kriminalitas dan rendahnya pendidikan. Penelitian ini bertujuan menggungkapkan: (1) Pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak, (2) Pelaksanaan yang terlibat pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak remaja. (3) Hasil dari pola pembinaan remaja desa

dalam meningkatkan akhlak di Desa Komerling. Jenis penelitian field research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang bersumber dari data primer dan data sekunder, dengan tehnik pengumpulan data interview, observasi, dokumentasi, serta analisis data dengan mengumpulkan data, redukasi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di desa Komerling menggunakan pola pembinaan otoriter dan demokratis. Pelaksanaan pola yang dilakukan pemerintah desa Komerling Agung adalah bekerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah, ikatan remaja masjid, serta karang taruna bekerja sama dengan BKKBN. Kemudian hasil yang ingin dicapai adalah bagaimana hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya, dan manusia dengan manusia sendiri setelah dilakukan pembinaan remaja di desa Komerling Agung.

**Keywords:** Pengembangan, remaja desa, meningkatkan akhlak

## Pendahuluan

Berbicara mengenai masalah akhlak, salah satu aktor masalah sosial yang terlibat yaitu remaja. Remaja merupakan salah satu komponen penting dalam perwujudan masa depan bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa, dan bermartabat tidaknya suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya remaja. Remaja yang baik tidak hanya dilihat dari segi fisik saja tetapi juga dilihat dari segi moral atau akhlak, sosial, intelektual dan agamanya. Pribadi remaja yang baik diharapkan terwujud melalui pencapaian status identitas agama sehingga remaja mengetahui gambaran mengenai keimanan, dan perilaku keberagamaan bagi dirinya, sehingga diharapkan remaja menjadi manusia yang berguna di lingkungan sosialnya.

Beberapa penjelasan tentang kondisi akhlak remaja menunjukkan bahwa krisis akhlak yang mendera remaja dewasa ini semakin memprihatinkan.<sup>1</sup> Wujudnya mulai dari adanya kebiasaan mengabaikan salat pada sebagian remaja, tidak memiliki rutinitas membaca kitab al-Quran, menjadikan jenis pakaian *You can see* sebagai *trend*, lebih cenderung mengejar yang “wah” (*pursuit of wow*), hingga kepada minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba, *free sex*, prostitusi, aborsi, pelaku foto/video porno, atau terlibat tindak kekerasan/kriminal seperti tawuran antar pelajar, geng motor, dan lain sebagainya.

Usia remaja merupakan usia yang dianggap gawat karena pada usia tersebut mereka

---

<sup>1</sup> Abdul, Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2012),h. 175

masih sangat labil dan mudah terbawa oleh pengaruh dari lingkungan sekitarnya, sehingga masih membutuhkan arahan dan pendampingan, salah satunya dilakukan oleh sekolah. Ketika sekolah yang seharusnya berperan sebagai pengarah dan pendamping bagi mereka hilang, maka waktu yang seharusnya dipergunakan untuk belajar dan bersekolah akan dihabiskan untuk bermain-main dan melakukan kegiatan yang kurang berguna. Anak yang mengalami putus sekolah akan cenderung tidak mau bekerja karena keterbatasan kemampuan mereka. Keadaan ini juga dapat menjadi peluang yang mendorong mereka untuk melakukan penyimpangan sebagai bentuk kekecewaan atas kondisi mereka.<sup>2</sup>

Menurut Hamalik dalam Kusumawati yang menjelaskan bahwa masa remaja merupakan suatu masa, dimana individu berjuang untuk tumbuh menjadi “sesuatu”, menggali serta memahami arti dan makna dari segala sesuatu yang ada. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Kenakalan dikalangan anak remaja, merupakan masalah sosial yang tidak dapat dipungkiri, suatu masalah sosial yang sangat memerlukan perhatian karena sangat mengkhawatirkan, dikatakan mengkhawatirkan karena banyak dari kasus kenakalan remaja telah menjurus kearah kejahatan. Para remaja melakukan tindakan di luar batas, menyimpang dari norma dan tata tertib masyarakat. Berbagai kasus kenakalan remaja yang terjadi menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran di masyarakat, timbulnya masalah yang lebih rumit dan tampaknya semakin sering terjadi.<sup>3</sup>

Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan bagian dari gejala jiwa remaja yang salah arah. Gejala-gejala dalam diri remaja yang nampak ekstrim ini hampir ada pada setiap diri remaja. Hal ini wajar terjadi sebab pada saat usia remaja memiliki energi yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan ramai, berkelahi, lincah, dan berani. Oleh karena itu pada saat usia remaja, bimbingan dan perhatian orangtua sangat dibutuhkan, untuk menghindari

---

<sup>2</sup> Novita Rohmah, *Pemberdayaan Remaja Terlantar Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian (Studi Evaluasi di Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) Blitar)*, Jurnal Ilmiah, (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, 2014), h. 1

<sup>3</sup> Kusumawati dkk, *Pengaruh Pergaulan Kawan Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Natar Tp 2011/2012*. Jurnal Bimbingan Konseling. Volume 1, Nomor 1. ISSN 2301-9824, 2012



hal-hal yang bersifat negatif.

Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Berbicara pembinaan akhlak remaja, terdapat beberapa kajian dan tulisan yang telah dilakukan sebelumnya yang sama dengan penulis, seperti halnya kajian hasil penelitian H.M. Nesor tentang Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Studi Di Kelurahan Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan, yang dimana hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak remaja mutlak diperlukan untuk mencapai keharmonisan dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar kehidupan agar mereka tidak menyimpang dari aturan-aturan ajaran Islam.<sup>4</sup> Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan perilaku (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

Seperti halnya remaja yang ada di desa Komerling Agung, Remaja sebagai calon generasi penerus bangsa merupakan aset masa depan yang harus disiapkan, sejalan dengan pemikiran tersebut, Pemerintah desa Komerling Agung melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah melaksanakan berbagai program yang menangani masalah remaja baik itu Bina Keluarga Remaja (BKR) maupun Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) atau lebih dikenal Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) sebagaimana telah tertuang dalam pasal 48 UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang jabarkan lebih lanjut dengan Peraturan Presiden Nomor 3 tahun 2013 - perubahan ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian dan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang antara lain menetapkan

---

<sup>4</sup>H.M. Nesor, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Studi Di Kelurahan Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan*, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Ijtima'iyya*, Vol. 8, No. 1, Februari 2015, h. 70

salah satu kebijakan dalam program ketahanan dan pemberdayaan keluarga.<sup>5</sup>

Akan tetapi masih saja kita jumpai masalah yang ada di desa Komering Agung, salah satu bentuk penyimpangan sosial yang sering terjadi di desa Komering Agung adalah tindakan pencurian dan pembegalan oleh para remaja di lingkungan desa Komering Agung apabila remaja dikaitkan dengan penyimpangan sosial maka yang akan terjadi ialah sebuah kriminalitas yang terorganisir atau dengan kata lain tindak kejahatan yang di mana masyarakat desa tersebut tahu akan kejadian tersebut tetapi hanya diam tanpa menghiraukan sama sekali, dikarenakan penyimpangan tersebut sudah sering terjadi dan merupakan makanan sehari-hari atau rutinitas di desa tersebut seperti pembegalan atau pencurian kendaraan bermotor dengan pemaksaan, pencurian *handphone*, uang tunai, bahkan hewan ternak sekalipun tanpa memandang status keluarga. Asalkan tidak ketahuan, perilaku tersebut secara fakta dan data dilakukan secara terus menerus diakibatkan tuntutan ekonomi yang semakin menyekik kaum miskin di pedesaan ditambah faktor keluarga dan lingkungan sekitar yang sebagian besar pendidikannya rendah sehingga penyimpangan yang dilakukan tersebut tanpa adanya belas kasihan nyawa maupun pemikiran yang matang.

Desa Komering Agung yang berada di Kabupaten Lampung Tengah merupakan Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan daerah-daerah di Pulau Jawa, Bali, Kalimantan, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia serta Provinsi Lampung sendiri dengan daerah-daerah lain di pulau Sumatera melalui jalur darat. Kondisi yang demikian merupakan peluang besar untuk terjadinya tindakan kriminal. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini Lampung Tengah merupakan daerah rawan akan tindakan kejahatan yang sangat meresahkan tidak hanya warga setempat tetapi juga masyarakat pengguna jalur lintas Sumatera tersebut. Aksi-aksi seperti perampokan, penodongan, pembegalan, pencurian ataupun penipuan sudah menjadi fenomena yang sering terjadi. Hal tersebut tentunya perlu penanganan serius guna mengurangi tingginya tingkat kriminalitas.

Kapolsek Gunung Sugih, Iptu. Des Herison Syaputra, mewakili Kapolres Lamteng AKBP I Made Rasma menjelaskan bahwa berdasarkan banyaknya kasus kejahatan yang ada di Desa

---

<sup>5</sup>H. Noprijal, Kata sambutan Sekretaris Utama dalam *Modul Fasilitator/Pendidik Sebaya di PIK Remaja "Rencanakan Masa Depanmu"*, (Jakarta, Direktorat Advokasi dan KIE: 2019), h. ii



Komering Agung, sekitar 7 persen remaja yang melakukan tindak kejahatan tersebut. Pernyataan tersebut dibuktikan dari salah satu kasus yaitu bermodus pinjam sepeda motor dengan korbannya, pelaku berinisial AG (23) berhasil diamankan Polsek Gunungsugih Polres Lampung Tengah (Lamteng) dikediamannya, Sabtu (08/02/2020). Pelaku penipuan dan penggelapan tersebut merupakan warga Kampung Gunungsugih Raya, Kec Gunungsugih, Kabupaten Lampung Tengah.<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut di atas sejalan dengan teori labeling menurut Edwin M. Lemert yaitu seseorang menjadi menyimpang karena proses labeling yaitu pemberian julukan, cap, etiket, merek yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>7</sup>Teori ini menekankan pentingnya definisi-definisi sosial dan sanksi-sanksi sosial negatif yang dihubungkan dengan tekanan individu untuk masuk dalam tindakan sosial yang makin menyimpang.

Label menyimpang merupakan suatu istilah yang bersifat menghakimi. Label ini dapat mengucilkan orang dari kelompok-kelompok yang konform dan mendorong mereka ke dalam hubungan yang nyaris eksklusif dengan orang-orang yang mempunyai label serupa. Walaupun Desa Komering Agung diberi cap atau label sebagai desa yang tidak aman didatangi atau rawan oleh desa luar diakibatkan oleh beberapa warga khususnya para pelaku remaja yang melakukan tindak kriminal tersebut tadi. Kecenderungan dalam memandang suatu permasalahan hanya dari sudut pandang kita pribadi, padahal setiap individu belum tentu tumbuh dan berkembang dalam kondisi lingkungan sosial dan budaya yang sama. Setiap orang memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda. Manusia yang arif mampu memahami dan memperlakukan orang lain sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri.

Pada dasarnya yang menuntut agenda pembinaan remaja desa Komering Agung adalah persoalan kemiskinan, lingkungan, tindakan menyimpang dan rendahnya pendidikan. Atas dasar itulah remaja harus dibina agar mereka dapat meningkatkan akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam. Adapun institusi, organisasi atau kelembagaan yang terlibat dalam pembinaan remaja desa Komering Agung dari kategori sektor agama, sosial, dan budaya adalah Pemerintah

---

<sup>6</sup><https://haluanlampung.com/2021/02/11/mulanya-minjem-motor-ogah-balikin-pemuda-gunung-sugih-dijemput-polisi/>, diakses pada tanggal 3/03/2022 pukul 13:50 WIB

<sup>7</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta, Universitas Indonesia: 2000), h. 185.

Desa Melalui Kementerian Agama, Risma, Karang Taruna, BKKBN, Lembaga Adat Desa, dan Keluarga. Sedangkan dari kategori sektor formal yang mendukung dalam proses pembinaan remaja desa Komering Agung yaitu pendidikan dan keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggali lebih dalam tentang pola Pembinaan Terhadap Remaja Desa dalam Meningkatkan Akhlak di Desa Komering Agung yang melekat dengan kriminalitasnya yang ekstrim. Dengan demikian, penelitian ini juga kelak akan mengungkap upaya-upaya positif dalam proses Pembinaan Remaja dalam meningkatkan akhlak di Desa Komering Agung. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan pendekatan deskriptif yaitu Sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.<sup>8</sup>Data yang bersumber dari data primer dan data sekunder, dengan tehnik pengumpulan data interview,observasi, dan dokumentasi, serta analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## Pembahasan

### A. Peningkatan Akhlak Remaja Desa Melalui Program Pola Pembinaan Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku. Dalam pembahasan ini mengenai pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Keadaan remaja desa Komering Agung sebelum adanya program pembinaan remaja desa sangat begitu memprihatinkan, mayoritas remaja desa Komering Agung sering terjadi penyimpangan sosial, dengan kata lain ialah sebuah kriminalitas yang terorganisir atau dengan kata lain tindak kejahatan yang di mana masyarakat desa tersebut tahu akan kejadian tersebut tetapi hanya diam tanpa menghiraukan sama sekali, dikarenakan penyimpangan

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gama Press: 1987), h. 63.

tersebut sudah sering terjadi dan merupakan makanan sehari-hari atau rutinitas di desa tersebut seperti pembegalan atau pencurian kendaraan bermotor dengan pemaksaan, pencurian *handphone*, uang tunai, bahkan hewan ternak sekalipun tanpa memandang status keluarga. Asalkan tidak ketahuan, perilaku tersebut secara fakta dan data dilakukan secara terus menerus diakibatkan tuntutan ekonomi yang semakin menyekik kaum miskin di pedesaan ditambah faktor keluarga dan lingkungan sekitar yang sebagian besar pendidikannya rendah sehingga penyimpangan yang dilakukan tersebut tanpa adanya belas kasihan nyawa maupun pemikiran yang matang. Disisi lain juga kemiskinan dan rendahnya pendidikan juga merupakan menjadi problem di desa Komering Agung tersebut.

Berdasarkan data-data yang peneliti temukan dan hasil pengamatan beberapa tahun yang lalu pemerintah desa bukannya tanpa upaya untuk menyadarkan remaja desa Komering Agung, sebenarnya dari wawancara dari berbagai macam lapisan dan profesi sampai kepada perangkat desa pun sama, yaitu program pengentasan perilaku penyimpangan sosial tadi melalui sosialisasi, ronda, dan operasi tangkap tangan. Berbagai upaya tadi pun sebenarnya sudah pada tahap darurat dan tanggap, walaupun sudah gembong/ketuanya yang ditangkap tetapi masih saja tindakan penyimpangan sosial tersebut masih sering terjadi, bahkan dari pemberitahuan melalui masjid pun agar menjaga barang-barang yang ada di rumah masing-masing pun sudah setiap hari di dengungkan.

Sebelum adanya pola pembinaan remajadesa dalam meningkatkan akhlak di desa Komering Agung, desa Komering Agung dulunya terkenal dengan sisi negatifnya, terkenal dan familiar di tengah-tengah masyarakat luar karena sebagai desa penghasil begal, pencuri dan pengedaran obat-obatan terlarang atau biasa disebut penyimpangan sosial, dikarenakan kemiskinan dan pendidikan rendah yang melanda desa Komering Agung yang masih banyak tanpa adanya inisiatif melakukan perubahan dalam hidupnya, khususnya para remaja desa. Melihat hal tersebut maka jelas bahwa periode transisi remaja desa Komering Agung tidak berfungsi dengan baik.

Sesuai dengan kajian teori tentang remajadesa. Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak kedewasa atau usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Dengan

demikian dalam periode transisi yang menurut Rousseau berpendapat bahwa anak remaja harus dengan cara memberinya kebebasan seluas-luasnya. Hal itu karena perkembangan jiwa manusia tidak banyak di pengaruhi oleh lingkungan, melainkan sudah digariskan oleh akan alam sendiri. Hal lain pun demikian mengatakan bahwa remaja boleh mencari jalannya sendiri dan boleh mengkritik orang dewasa. Yang timbul sekarang setelah kita meninjau tahapan perkembangan individu secara umum sejak lahir adalah bagaimana tahap tahap perkembangan dalam priode remaja itu sendiri. Sebelumnya remaja desa Komerling Agung sangat jarang disentuh oleh Pemerintah desa artinya remaja desa Komerling Agung tidak begitu di prioritaskan dalam hal pembinaan maupun peningkatan akhlaknya. Melihat hal tersebut maka ada sebuah struktur institusi yang tidak berfungsi dengan baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah desa sebelumnya seakan-akan hanya sebagai formalitas saja kepada kepada remaja untuk menjalankan administratif pemerintahan.

Pola pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak remajanya di Desa Komerling Agung menggunakan pola pembinaan otoriter yang disertai dengan demokratis. dikarenakan remaja di desa Komerling Agung cenderung menyimpang dan bebas dalam pergaulan. Oleh karena itu lembaga adat melalui tokoh adat yang bernama Atu Harun melakukan beberapa pengertian kegiatan adat yaitu:

1. Adat Istiadat adalah nilai/norma, kaedah dan keyakinan sosial yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Kampung dan/atau satuan masyarakat lainnya serta masih dihayati dan dipelihara, sebagaimana terwujud dalam berbagai pola perilaku yang merupakan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan yang merupakan kesepakatan masyarakat yang ada di Desa Komerling Agung.
2. Lembaga Adat adalah sebuah organisasi kemasyarakatan, baik yang sengaja dibentuk maupun yang secara sewajarnya telah tumbuh dan berkembang didalam sejarah masyarakat yang bersangkutan atau dalam sebuah masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah adat tersebut, serta berhak dan berwenang mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan berkaitan dengan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.

3. Karena peranan lembaga adat seharusnya mampu memberikan pemahaman dengan sempurna agar remaja lebih mengerti tentang adat budaya Lampung. Harapannya, dengan selalu diberikan nasehat remaja bisa mengerti dan memahami apa arti pentingnya adat budaya dalam kehidupan kita. Karenasetiap orang tua pasti mengawasi anak-anak mereka agar tidak terjerumus dan selalu berada di jalan yang benar, baik itu memberikan pengawasan tentang tentang adat atau agama, karena agama berkaitan juga dengan adat yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

Hasil observasi menunjukkan sudah ada upaya secara tidak langsung yang dilakukan oleh Lembaga keluarga atau orang tua sebagai orang yang memberikan pemahaman kepada anak/remajanya, walaupun pemahaman yang diberikan belum dengan sempurna diberikan kepada anak remaja dan lembaga adat dalam hal memberikan pemahaman tentang adat-adat budaya Lampung dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pelaksanaan Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

### **1. Pemerintah Desa Komering Agung**

Pemerintah Desa Komering Agung bekerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah mengembangkan Program Bimbingan Masyarakat Islam. Program Bimbingan Masyarakat Islam adalah Program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan perumusan kebijakan teknis di bidang bimbingan masyarakat Islam, Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang urusan agama Islam dan pembinaan syariah, kepenghuluan dan pemberdayaan kantor urusan agama, penerangan agama islam, dan pemberdayaan zakat dan wakaf, serta pengelolaan sistem informasi bimbingan masyarakat Islam; dan Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang bimbingan masyarakat Islam. Kegiatan Sosialisasi bimbingan keluarga dan bimbingan keagamaan. Adapun materi kegiatan Pembinaan bimbingan masyarakat islam yang diberikan yaitu 10 Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja di Desa Komering Agung, diantaranya yaitu:

- a. Sebagai Pendorong
- b. Sebagai Panutan
- c. Sebagai Pengawas

- d. Sebagai Teman
- e. Sebagai Penasehat
- f. Sebagai Komunikator
- g. Kasih Keluarga
- h. Penanaman Percaya Diri
- i. Konsep Diri
- j. Bimbingan Agama

Dengan adanya materi tentang 10 model orang tua dalam membina tumbuh kembang remaja ini, diharapkan para pelaksana dan pengelola program di desa Komerling Agung, lebih mudah dalam menyampaikan materi, sehingga keluarga sasaran bisa mempraktekkan pengetahuan yang di dapat dari kegiatan Bimbingan Masyarakat Islam ini di keluarganya masing-masing, sehingga anak remaja diharapkan akan tumbuh menjadi seseorang yang mandiri, berperilaku baik dan bermanfaat dunia akhirat.

Program Bimbingan Masyarakat Islam ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya Sumber Daya Manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga.

Agar program Bimbingan Masyarakat Islam terlaksana dengan efektif diperlukan kecakapan dari para pelaksana dan pengelola program dengan meningkatkan kompetensi petugas penyuluh sehingga dapat memberikan penyuluhan materi tentang remaja kepada orang tua.

2. Program pembinaan akhlak remaja pada ikatan remaja masjid yang dibina langsung oleh bapak Marzuki yang menjabat sebagai tokoh agama Desa Komerling Agung yaitu:

- a. Wirid bulanan.
- b. Da'i yang diundang.
- c. Tadarus sebelum dan sesudah sholat wajib.
- d. Pengajian tajwid setiap malam jum'at.
- e. Magrib rutin setiap magrib.
- f. Pembersihan masjid setiap hari minggu.
- g. Kegiatan Hadroh atau Barjanji dalam meramaikan masjid maupun acara besar.

- h. Mengadakan kegiatan peringatan hari besar islam:
- i. Tablig akbar.
- j. Seminar.
- k. Kegiatan pembinaan remaja desa

Dalam meningkatkan akhlak pada Karang Taruna yang dibina langsung oleh Ibu Astuti yang menjabat sebagai Lurah Komering Agung dan bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mengembangkan Program GenRe (Generasi Berencana). Program GenRe tersebut dilaksanakan melalui pendekatan langsung kepada remaja serta orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilaksanakan melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) sedangkan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja dilaksanakan melalui pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelompok BKR tersebut perlu dikembangkan suatu kegiatan yang memacu kelompok-kelompok untuk lebih maju dan mandiri.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan kelompok BKR Unggulan. Pemilihan tersebut diharapkan akan mendorong setiap Kelompok BKR untuk berusaha meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Kelompok BKR yang menjadi unggulan akan lebih mapan dan memiliki fungsi tambahan sebagai model, tempat rujukan, studi banding, dan magang bagi Kelompok BKR lainnya. Umumnya program kerja ini hampir sama dengan program kerja yang ada pada organisasi-organisasi Karang Taruna di daerah maupun di desa lain agar fungsi organisasi dalam pembinaan remaja desa dapat berjalan dengan baik, maka dibuatlah Struktur Organisasi Karang Taruna. Struktur tersebut digambarkan dalam sebuah kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a) Program Revitalisasi Sumber Daya Manusia.
- b) Program Revitalisasi Organisasi.
- c) Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terpadu.

### **C. Perubahan Setelah Pelaksanaan Pola Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah**

Setiap Kegiatan pembinaan remaja pasti memiliki sebuah tujuan dan cita-cita yang ingin di capai bersama, menuju taraf kehidupan yang lebih baik dari yang sebelumnya, baik dalam



aspek bagaimana hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya, dan manusia dengan manusia sendiri setelah dilakukan pelaksanaan model atau pola pembinaan remaja di desa Komering Agung.

Pembahasan mengenai pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di desa Komering Agung berdasarkan kajian teori adalah peneliti melihat dengan menggunakan kaca mata model atau pola pembinaan akhlak remaja sebagai sarana meningkatkan akhlak remaja desa Komering Agung. Sebagaimana dapat dipahami bahwa yang dimaksud pola dalam penelitian ini ialah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku. Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat perubahan peningkatan akhlak setelah proses pembinaan remaja di desa Komering Agung memang ada perubahan pada remaja desa Komering Agung, para remaja akhirnya ada yang tergerak mengikuti teman-temannya dalam berubah ke hal positif, walaupun belum seluruhnya, tetapi dengan satu dua remaja yang berubah lambat laun remaja lain berpotensi dapat mengikuti jejak teman-temannya dalam menjauhi hal yang selama ini menjelekkan mereka. Program pembinaan remaja ini memberikan perubahan yang positif dan baik buat mereka, hanya saja perubahannya belum terlihat secara signifikan. Oleh karena itu manfaat dan wawasan yang luas bagi remaja yang ada di desa serta harapannya program pembinaan ini sering diadakan dan dapat berkoordinasi dengan kepala lingkungan yang ada di desa agar tercipta desa yang aman, nyaman, tentram dan juga terjadinya peningkatan moral pada remaja di desa baik itu moral terhadap orang tua maupun terhadap orang lain.

Dari sisi lain beberapa masyarakat merasakan program pembinaan remaja desa untuk meningkatkan akhlaknya, dengan adanya program pembinaan desa ini merasa senang dengan kepedulian terhadap masyarakat, dapat menjadikan remaja-remaja yang ada di desa lebih ber-Akhlakul Karimah, pergaulan mereka dapat terkontrol dan dengan adanya program tersebut

dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Atas dasar apa yang telah diupayakan pemerintah desa Komerling Agung mengenai rancangan pola pembinaan yang di rancang bersama ikatan remaja masjid dan karang taruna desa Komerling Agung tentu harus mendapat sebuah dukungan dari pemerintah daerah, masyarakat, terutama remaja desa itu sendiri untuk meningkatkan akhlaknya. Berdasarkan kajian teori tentang meningkatkan akhlak, peneliti lebih mengarah pada pendapat Prof. DR. Ahmad Amin dengan ini kita mengerti bahwa budi itu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah “kelakuan” atau “muamalah”. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap didalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan didalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali, tidak menunjukan akhlak. Aristoteles menguatkan bentukan adat kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak yang tetap yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus. Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang timbul dengan teratur.

Berdasarkan hal tersebut serta dari hasil obeservasi penulis selama di desa Komerling Agung, memang penulis melihat serta mengamati bahwa sudah ada perubahan-perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, penulis juga melihat hasil pemerintah desa yaitu meningkatnya dukungan pemangku kepentingan dan mitra kerja terhadap Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah mengembangkan Program Bimbingan Masyarakat Islam. Remaja yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mau menjadi mau. Remaja yang mempunyai bekal untuk dapat mengetahui apa yang mereka butuhkan.

Dari pembinaan risma yaitu remajadi desa lebih aktif dalam hal kegiatan beragama, akhlaknya lebih baik dan teratur dengan adanya pembinaan norma-norma agama, yang mengatur dalam pergaulan remaja saat ini, serta hasilnya sendiri dapat dilihat cukup baik dilihat dari tingkah laku remaja yang ada di desa saya yang lebih menghargai orang tua dan mengedepankan agama atau Tuhan.

Kemudian hasil yang di dapatkan dari program karang taruna yang bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mengembangkan Program GenRe (Generasi Berencana) adalah remaja desa jadi lebih baik lagi dengan sering di adakannya perkumpulan, pengajian, penggalangan dana, dan yang terbaru ini adalah gotong royong untuk

membantu warga desa. Walaupun belum seratus persen berhasil, akan tetapi sudah terlihat pada remaja-remajanya yang semakin aktif dan kreatif, serta mengurangi tingkat kenakalan pada remaja. Dalam karang taruna kegiatan-kegiatan lapangan yang bermanfaat akan di jalankan. Bisa lebih menghargai satu sama lain orang yang muda ke orang yang lebih tua dan selalu menjaga tali silaturahmi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di Desa Komerling Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pola pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak di desa Komerling Agung menggunakan pola pembinaan otoriter dan demokratis, dikarenakan remaja di desa Komerling Agung cenderung menyimpang dan bebas dalam pergaulan sehingga melupakan adat istiadat yang diajarkan, seperti dalam hal memberikan pemahaman tentang adat-adat budaya Lampung dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pelaksanaan pola yang dilakukan pemerintah desa Komerling Agung adalah bekerja sama dengan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah mengembangkan Program Bimbingan Masyarakat Islam. Kemudian program pembinaan Program pembinaan akhlak remaja pada ikatan remaja masjid yaitu: Wirid bulanan, Da'i yang diundang, Tadarus sebelum dan sesudah sholat wajib, Pengajian tajwid setiap malam jum'at, Magrib rutin setiap magrib, Pembersihan masjid setiap hari minggu, Kegiatan Hadroh atau Barjanji dalam meramaikan masjid maupun acara besar, Mengadakan kegiatan peringatan hari besar islam seperti Tablig akbar dan Seminar. Serta yang terakhir program pembinaan remaja desa dalam meningkatkan akhlak pada karang taruna yang bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mengembangkan Program GenRe (Generasi Berencana) yaitu: Program Revitalisasi Sumber Daya Manusia, Program Revitalisasi Organisasi, dan Program Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terpadu.

Kemudian tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya, dan manusia dengan manusia sendiri

setelah dilakukan pembinaan remaja di desa Komerling Agung.

Berdasarkan hal tersebut bahwa sudah ada perubahan-perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, penulis juga melihat hasil pemerintah desa yaitu meningkatnya dukungan pemangku kepentingan dan mitra kerja terhadap Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah mengembangkan Program Bimbingan Masyarakat Islam. Remaja yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mau menjadi mau. Remaja yang mempunyai bekal untuk dapat mengetahui apa yang mereka butuhkan. Dari pembinaan risma yaitu remajadi desa lebih aktif dalam hal kegiatan beragama, akhlaknya lebih baik dan teratur dengan adanya pembinaan norma-norma agama, yang mengatur dalam pergaulan remaja saat ini, serta hasilnya sendiri dapat dilihat cukup baik dilihat dari tingkah laku remaja yang ada di desa saya yang lebih menghargai orang tua dan mengedepankan agama atau Tuhan. Kemudian hasil yang di dapatkan dari program karang taruna yang bekerja sama dengan BKKBN adalah remaja desa jadi lebih baik lagi dengan sering di adakannya perkumpulan, pengajian, penggalangan dana, dan yang terbaru ini adalah gotong royong untuk membantu warga desa. Walaupun belum seratus persen berhasil, akan tetapi sudah terlihat pada remaja-remajanya yang semakin aktif dan kreatif, serta mengurangi tingkat kenakalan pada remaja. Dalam karang taruna kegiatan-kegiatan lapangan yang bermanfaat akan di jalankan. Bisa lebih menghargai satu sama lain orang yang muda ke orang yang lebih tua dan selalu menjaga tali silaturahmi.

## Daftar Pustaka

Abdul, Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Press, 1987.

H.M. Nesor, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Studi Di Kelurahan Way Humi Jati Agung Lampung Selatan*, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, *Ijtimaiyya*, Vol. 8, No. 1, Februari 2015.

H. Noprijal, Kata sambutan Sekretaris Utama dalam *Modul Fasilitator/Pendidik Sebaya di PIK Remaja "Rencanakan Masa Depanmu"*, (Jakarta: Direktorat Advokasi dan

KIE, 2019.

Kusumawati dkk, *Pengaruh Pergaulan Kawan Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Natar Tp 2011/2012*. Jurnal Bimbingan Konseling. Volume 1, Nomor 1. ISSN 2301-9824, 2012.

Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2000.

Novita Rohmah, *Pemberdayaan Remaja Terlantar Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian (Studi Evaluasi di Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) Blitar)*, Jurnal Ilmiah, (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, 2014.

<https://haluanlampung.com/2020/02/11/mulanya-minjem-motor-ogah-balikin-pemuda-gunungsugih-dijemput-polisi/>, diakses pada tanggal 3/03/2022 pukul 13:50 WIB